

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara didukung oleh beberapa sektor di antara yaitu sektor kesehatan. Sektor kesehatan merupakan suatu badan usaha yang bertugas untuk menyediakan jasa bagi pemulihan kesehatan masyarakat yang luas. Sektor kesehatan mencakup jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium maupun fasilitas kesehatan lainnya. Pertumbuhan sektor kesehatan yang tinggi mencerminkan kondisi masyarakat di sebuah negara yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap kesehatan. Di Indonesia sektor kesehatan mengalami perkembangan yang drastis dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan kemajuan teknologi kesehatan, serta adanya dukungan kebijakan pemerintah.

Sektor kesehatan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi sektor kesehatan tercatat sebesar 1,10% pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 11,56% di tahun 2020, serta 10,46% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhannya menurun menjadi 2,75% dan tahun 2023 mencapai 4,66% (www.bps.co.id).

Kontribusi sektor kesehatan yang cukup signifikan terhadap perekonomian akan menarik minat para penanam modal agar berinvestasi. Salah satu aspek yang dilihat oleh investor yang dapat mencerminkan kinerja dan *prospect* masa depan perusahaan adalah harga saham. Perubahan harga saham

dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan serta faktor eksternalnya yakni kondisi perekonomian seperti inflasi dan perubahan tingkat suku bunga.

Kinerja keuangan yakni salah satu upaya perusahaan untuk mengevaluasi perkembangan yang telah diraih oleh perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui *financial statement* yang telah dianalisis menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan memperkuat keyakinan investor terhadap perusahaan, yang akan mendorong peningkatan harga saham. Berbagai faktor, termasuk CR, RTO, DER, ROA dan DPR turut memengaruhi harga saham.

Cash Ratio ialah rasio yang melihat kapasitas entitas untuk melunasi liabilitas lancar melalui penggunaan kas dan setara kas. Tingginya nilai rasio kas mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki likuiditas yang baik karena dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Namun *cash ratio* yang terlampau tinggi menyatakan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya secara efektif sehingga dapat mengurangi kemampuannya menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki *cash ratio* tinggi biasanya menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar dividen, menghadapi krisis keuangan, memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham.

Receivable Turnover ialah rasio yang menilai keoptimalan perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menagih dan mengelola piutang dengan baik. Perusahaan dengan nilai RTO yang tinggi mencerminkan bahwa

perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya lebih cepat, memiliki risiko kredit yang rendah, meningkatkan arus kas, mengurangi biaya kredit, dan memiliki kemampuan mengelola piutang dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio menilai kapabilitas entitas dalam melunasi liabilitas perusahaan dengan modalnya sendiri. Jika nilai DER tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat mengandalkan utang, kondisi ini akan meningkatkan risiko dalam memenuhi kewajiban utang perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi akan meningkatkan risiko gagal bayar karena beban bunga yang besar, sehingga dapat menurunkan laba bersih yang mengakibatkan pembayaran dividen yang terbatas. Hal ini mengakibatkan kepercayaan investor menurun yang kemudian mempengaruhi kemerosotan harga saham.

Return on Asset ialah kapasitas entitas untuk memperoleh laba dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk meraih *profit* yang besar dari hasil pengelolaan asetnya. Situasi ini mampu memperkuat keyakinan para investor untuk berinvestasi yang berakibat pada harga saham di pasar.

Dividend Payout Ratio ialah persentase dividen yang disalurkan kepada para investor (pemegang saham) dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak. Meningkatnya nilai DPR akan menguntungkan investor tetapi tidak menguntungkan perusahaan, karena memperkecil saldo laba yang berarti memperlemah *internal financial* perusahaan. Perusahaan dengan nilai DPR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat sehingga mampu memberikan dividen besar kepada pemegang saham. Hal ini

meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan mendorong adanya kenaikan harga saham.

Sektor kesehatan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah sehingga dapat berpengaruh pada variabel yang diteliti. *Cash ratio* yang tinggi pada perusahaan sektor kesehatan disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk menjaga stabilitas likuiditas ditengah fluktuasinya pendapatan. *Receivable turnover* yang tergolong rendah cenderung diakibatkan oleh siklus penagihan piutang yang kompleks yang disebabkan oleh klaim asuransi kesehatan ataupun BPJS yang lama (Panduwinata & Akhiruddin, 2023). *Debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan sektor kesehatan sangat mengandalkan utang untuk mendanai perusahaan dalam hal investasi terhadap teknologi kesehatan, pembiayaan riset ataupun melakukan inovasi produk. Berfluktuasinya ROA diakibatkan oleh penggunaan aset seperti fasilitas rumah sakit yang rendah bahkan regulasi terkait pelayanan kesehatan yang sangat kontras setelah masa pandemi menyebabkan margin laba yang dihasilkan oleh perusahaan sektor kesehatan menjadi rendah. Tingginya persentase DPR pada perusahaan sektor kesehatan disebabkan oleh komitmen perusahaan untuk membagikan dividen meskipun profitabilitas sedang menurun demi menjaga citra positif perusahaan terhadap investor. Hal ini mencerminkan perusahaan tidak berfokus pada laba tahun berjalan tapi bergantung pada akumulasi laba dari tahun-tahun sebelumnya.

Hasil penelitian Islavella dan Sari (2022) mengindikasikan bahwa CR mempengaruhi harga saham, sejalan dengan temuan Shalsabila dkk (2023).

Sebaliknya hasil penelitian Masih dan Herawati (2024) mengindikasikan bahwa CR tidak memengaruhi harga saham. Hasil kajian Johaness dkk (2024) mengindikasikan bahwa RTO memengaruhi harga saham. Namun hasil temuan ini berbeda dengan Hutahean dkk (2023) mengindikasikan bahwa RTO tidak memengaruhi harga saham. Hasil temuan Calvin dan Janamarta (2024) mengindikasikan bahwa DER memengaruhi harga saham. Namun menurut penelitian Saragih dkk (2024) mengindikasikan bahwa DER tidak memengaruhi harga saham.

Hasil penelitian Sihono dan Sherly (2024) mengindikasikan bahwa ROA memengaruhi harga saham, sejalan dengan Lailasari dkk (2023) bahwa ROA memengaruhi harga saham. Berbeda dengan hasil temuan Yupita dan Indrarini (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memengaruhi harga saham. Hasil penelitian Saragih dkk (2024) mengindikasikan bahwa DPR memengaruhi harga saham, sejalan dengan penelitian Ramli dkk (2024) bahwa DPR memengaruhi harga saham. Sebaliknya, temuan Setyaningrum dkk (2023) mengindikasikan bahwa DPR tidak memengaruhi harga saham.

Oleh karena hasil penelitian yang beragam, penulis tertarik untuk meneliti kembali **“Pengaruh *Cash Ratio (CR)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah CR, RTO, DER, ROA, dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2023?
2. Apakah CR, RTO, DER, ROA, dan DPR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2023?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. CR, RTO, DER, ROA, dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2023.
- b. CR, RTO, DER, ROA, dan DPR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2023.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Penulis

Penelitian meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan berpikir kritis peneliti tentang pengaruh CR, RTO, DER, ROA, dan DPR terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

b. Perusahaan dan Investor

Penelitian memberikan informasi tambahan bagi perusahaan sebagai landasan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan periode mendatang sedangkan bagi investor bermanfaat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan kesehatan sehingga bisa mengambil keputusan investasi yang tepat.

c. Universitas

Penelitian memberikan kontribusi ilmu dan memperkaya literasi yang mendukung penelitian terdahulu serta eksistensi melalui perkembangan ilmu Universitas Katolik Widya Karya Malang.

d. Pihak Lain

Penelitian menambah pemahaman dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk topik yang sama.